

PENGEMBANGAN WISATA OLAHRAGA DAN KEBUGARAN DALAM KAWASAN EKONOMI KHUSUS PARIWISATA TANJUNG KELAYANG BERBASIS POTENSI HUTAN DAN PESISIR

¹*Arief Pradhana

Pariwisata Syari'ah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon. Jawa Barat.

*Corresponding Author e-mail: arief_pradhana@uinssc.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the potential for developing sport and wellness tourism based on forest and coastal resources in the Tanjung Kelayang Tourism Special Economic Zone (SEZ). The study employed a descriptive qualitative design supported by quantitative data. Data were collected through semi-structured interviews, field observation, and documentation, then analyzed using descriptive qualitative techniques, ADO-ODTWA potential assessment, and SWOT analysis. The results show that forest-based potential falls into the moderate category (52.08%), while coastal potential is high (83.33%). The strategic position lies in the diversification quadrant (ST), indicating that preserved environmental quality, coastal scenery, and forest landscape can support sport tourism and wellness tourism development. However, attraction design, accessibility, supporting facilities, and zoning clarity remain necessary to maintain environmental sustainability.

Keywords: Tanjung Kelayang SEZ, sport tourism, wellness tourism, tourism potential

Penelitian ini menganalisis potensi pengembangan wisata olahraga dan kebugaran berbasis hutan dan pesisir di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Kelayang. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penilaian ADO-ODTWA, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kehutanan berada pada kategori sedang (52,08%), sedangkan potensi bahari berada pada kategori tinggi (83,33%). Posisi strategi berada pada kuadran diversifikasi (ST), yang menegaskan bahwa kualitas lingkungan yang masih terjaga, panorama pesisir, dan lanskap hutan dapat dikembangkan sebagai basis sport tourism dan wellness tourism. Meski demikian, optimalisasi atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan kejelasan zonasi tetap diperlukan agar keberlanjutan lingkungan terjaga.

Kata kunci: KEK Tanjung Kelayang, wisata olahraga, wisata kebugaran, potensi pariwisata

PENDAHULUAN

Inisiatif Nawacita menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor strategis untuk memperkuat produktivitas, daya saing, dan kemandirian ekonomi nasional melalui pembangunan yang lebih inklusif (Fitriansari, 2020; rahim et al., 2024). Dalam kerangka tersebut, pemerintah membentuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata sebagai instrumen percepatan pembangunan wilayah, investasi, dan penguatan devisa dari sektor

pariwisata (Zulkarnaen et al., 2022) (Wardhana, 2024; KEK Sebagai Lokomotif Pertumbuhan Ekonomi).

KEK Pariwisata tidak hanya dipilih berdasarkan nilai intrinsik lahannya, tetapi juga berdasarkan potensi jangka panjang wilayah sekitarnya, sehingga pengembangannya harus terintegrasi dengan dinamika lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal (Puspita, 2021) (Pradhana, 2022). Dalam konteks ini, KEK Tanjung Kelayang penting dikaji karena selama ini lebih dikenal sebagai destinasi bahari, padahal kawasan tersebut juga memiliki bentang hutan yang berpotensi menjadi basis diversifikasi produk wisata (Nararya et al., 2022) (Valencia, Bela, & Deliyanto, 2020; Maharani, Irwanti, & Pratama, 2024).

Secara ekologis, hutan Indonesia menyimpan kekayaan biodiversitas dan fungsi penyangga lingkungan yang besar (Monk, 2020; Redin & Jordan, 2023), (Tarumingkeng, 2024). Pada KEK Tanjung Kelayang, karakter hutannya cenderung berupa vegetasi sekunder yang lebih terbuka, dengan semak, pohon kecil, dan tutupan tajuk yang tidak terlalu rapat. Karakter ini berbeda dari hutan primer, tetapi justru memberi peluang bagi aktivitas luar ruang yang membutuhkan jalur lebih fleksibel dan akses yang lebih mudah (Margono, T. 2025; Redin & Jordan, 2023), (Pradhana, 2022).

Dalam pariwisata kontemporer, kondisi tersebut relevan dengan sport tourism dan wellness tourism. Sport tourism mencakup perjalanan untuk berpartisipasi atau menikmati aktivitas olahraga di luar tempat tinggal, termasuk trekking, trail running, bersepeda, dan rekreasi aktif di alam (Haq dkk., 2023; Lee, 2022; Syahadatina, 2023). Sementara itu, wellness tourism menekankan pengalaman wisata yang mendukung keseimbangan fisik, mental, dan spiritual melalui kualitas lingkungan, ketenangan, dan interaksi dengan alam (Zhong dkk., 2024; Nosheen dkk., 2021), (Wulandari, 2024)

Kajian sebelumnya masih banyak berfokus pada hutan lebat dan ekowisata klasik, sehingga kawasan berhutan terbuka seperti Tanjung Kelayang belum banyak dibahas dalam kaitannya dengan olahraga dan kebugaran (Huang et al., 2025; Halim, 2025). Karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi sumber daya hutan dan pesisir di KEK Tanjung Kelayang sebagai basis pengembangan wisata olahraga dan kebugaran, sekaligus merumuskan strategi pengembangannya secara lebih adaptif terhadap kondisi ekologis setempat (Najib, 2023; Umam et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami karakter potensi

wisata hutan dan pesisir secara mendalam sekaligus menilai tingkat kelayakannya menggunakan ukuran numerik (Wisha dkk., 2021), Pradhana, 2022).

Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian dilakukan pada zona transisi hutan dan pesisir di KEK Pariwisata Tanjung Kelayang, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Kawasan ini memiliki luas sekitar 324,4 ha dan dipilih karena memperlihatkan kombinasi lanskap hutan terbuka, pantai, dan peluang pengembangan wisata berbasis alam (Koerniawati, 2022) (Pradipta, 2025). Data primer diperoleh dari informan pemerintah, swasta, dan masyarakat, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen kelembagaan, data lingkungan, dan publikasi ilmiah yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kondisi flora, fauna, unsur fisik kawasan, serta dinamika sosial di sekitar lokasi. Pengambilan data lapangan dilakukan secara purposif melalui plot observasi dan transek untuk merepresentasikan kondisi kawasan secara memadai (Pradhana, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, data dideskripsikan secara kualitatif untuk menjelaskan karakter kawasan. Kedua, potensi wisata dinilai menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) untuk kategori kehutanan dan bahari. Ketiga, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan. Persentase kelayakan dihitung dari perbandingan skor aktual terhadap skor maksimum untuk menentukan kategori potensi kawasan (Rustam, 2023; Ratnah dkk., 2022) (Ardiansyah & Iskandar, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara umum, KEK Tanjung Kelayang memiliki kombinasi bentang hutan sekunder dan pesisir yang masih relatif terjaga. Observasi menunjukkan terdapat 19 jenis flora dan 18 jenis fauna di dalam kawasan. Namun, sebagian besar merupakan jenis yang umum dijumpai di Belitung sehingga nilai keunikannya relatif terbatas. Potensi biologis kawasan lebih berperan sebagai penunjang suasana alami, keteduhan, dan kualitas lanskap daripada sebagai atraksi interpretatif utama (Adi et al., 2025; Valencia et al., 2020). (Pradhana, 2022).

Dari sisi nonhayati, kawasan memiliki beberapa elemen yang lebih menonjol, terutama batu granit, tanah kaolin, embung buatan, pasir putih, serta pemandangan pulau-pulau kecil di sekitar pantai. Hutan yang lebih terbuka juga mendukung aktivitas seperti trekking ringan, trail running,

dan bersepeda, sedangkan kawasan pesisir potensial untuk jogging pantai, beach sports, berenang, dan aktivitas rekreasi aktif lainnya (Handayani, Hasyim, & Siradjuddin, 2023; Syahadatina, 2023).

Tabel 1. Ringkasan Penilaian Potensi Kehutanan

Unsur utama	Temuan ringkas	Indeks/Skor	Keterangan
Keindahan dan keutuhan alam	Lingkungan masih asri, tertutup, dan minim gangguan industri maupun permukiman.	52,08%	Kategori sedang
Keunikan sumber daya	Keunikan biologis terbatas; elemen menonjol terdapat pada batu granit dan tanah kaolin.	33,33%-100%	Potensi selektif
Aktivitas potensial	Trekking, camping, memancing, trail running, dan bersepeda ringan.	50%	Perlu penguatan atraksi

Tabel 2. Ringkasan Penilaian Potensi Bahari

Unsur utama	Temuan ringkas	Indeks/Skor	Keterangan
Keindahan pantai	Pantai berpasir putih, air jernih, panorama pulau kecil dan gugusan granit.	83,33%	Kategori tinggi
Kenyamanan dan kebersihan	Kawasan relatif sepi, bersih, bebas pengaruh pelabuhan dan industri.	66,66%-100%	Sangat mendukung
Aktivitas potensial	Jogging pesisir, beach sports, berenang, berjemur, dan olahraga air ringan.	66,66%	Perlu diversifikasi atraksi

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan terletak pada kualitas lingkungan yang masih terjaga, kenyamanan, panorama granit dan pulau-pulau kecil, serta lebar pantai dan pasir putih. Sebaliknya, kelemahannya berada pada keterbatasan variasi aktivitas, akses

transportasi umum, keterbatasan pemanfaatan fasilitas bagi wisatawan non-hotel, dan fakta bahwa flora-fauna yang ada belum cukup unik untuk menjadi daya tarik utama. Dengan demikian, pengembangan tidak dapat bertumpu pada interpretasi biodiversitas semata, tetapi harus diarahkan pada desain pengalaman wisata yang aktif dan menyehatkan (Umam et al., 2025).

PEMBAHASAN

Temuan ini memperlihatkan bahwa posisi Tanjung Kelayang lebih kuat pada integrasi lanskap daripada pada keunikan hayati yang langka. Hutan yang tidak terlalu rapat justru relevan untuk sport tourism karena memudahkan pergerakan, membuka pandangan visual, dan relatif aman untuk aktivitas fisik berbasis alam. Pada saat yang sama, suasana tenang, kualitas udara, dan minimnya gangguan lingkungan memperkuat peluang pengembangan wellness tourism berbasis relaksasi, pemulihan, dan nature healing (Esposito et al., 2023; (Mladenović, 2023).

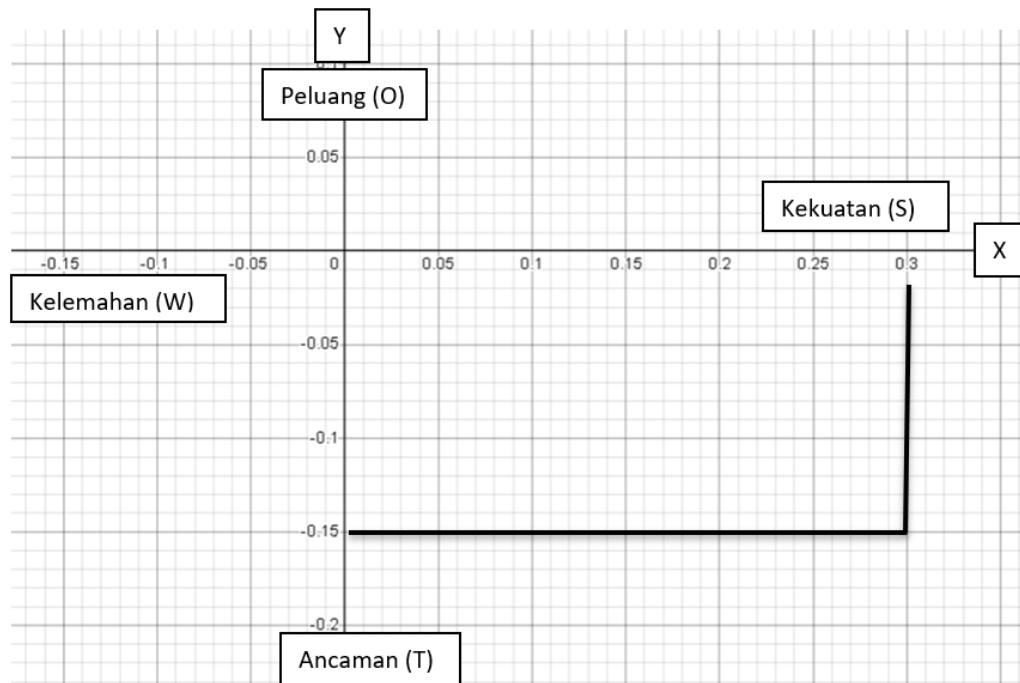
Potensi pesisir yang tinggi juga menunjukkan bahwa kawasan memiliki fondasi kuat untuk pengembangan produk wisata olahraga dan kebugaran yang saling melengkapi. Sport tourism dapat dikembangkan melalui aktivitas lintas alam dan olahraga pantai, sedangkan wellness tourism dapat mengambil bentuk yoga, meditasi, forest healing, atau retreat berbasis resort. Dengan pendekatan ini, dominasi wisata bahari dapat diperluas menjadi paket pengalaman yang lebih beragam tanpa melepaskan karakter ekologis kawasan (Halim, 2025; Najib, 2023).

Analisis SWOT menempatkan kawasan pada kuadran diversifikasi (ST) dengan koordinat 0,3; -0,15. Artinya, strategi prioritas adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal, terutama persaingan dengan destinasi sekitar, lambatnya investasi, dan risiko terganggunya habitat akibat pembangunan. Karena itu, strategi yang paling relevan adalah memperjelas zonasi konservasi dan pemanfaatan, mengundang investasi yang selaras dengan karakter alam kawasan, dan mengembangkan atraksi yang berbeda dari objek sekitar sambil tetap menjaga ekosistem (Anggraeni, Sunarti, & Mawardi, 2017; Damanik, 2023).

Tabel 3. Rekap Posisi Strategis Pengembangan Kawasan

Aspek	Nilai	Makna	Implikasi
Kekuatan	3,7	Lingkungan, kenyamanan, panorama granit dan pantai menjadi modal utama.	Dipakai sebagai daya tarik inti
Kelemahan	3,1	Aktivitas, akses,	Butuh inovasi

		dan diferensiasi atraksi masih terbatas.	produk dan aksesibilitas
Peluang	3,5	Tren ekowisata, sport tourism, dan kemudahan investasi cukup terbuka.	Peluang kolaborasi dan branding
Ancaman	3,8	Persaingan destinasi sekitar dan tekanan pembangunan terhadap habitat.	Zonasi dan kontrol pembangunan wajib diperkuat
Posisi strategi	ST (0,3; -0,15)	Diversifikasi berbasis kekuatan internal.	Fokus pada atraksi khas, investasi selektif, dan konservasi



Gambar 1. Diagram Kartesius

KESIMPULAN

KEK Tanjung Kelayang memiliki potensi nyata untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata olahraga dan kebugaran berbasis hutan dan pesisir. Potensi kehutanan berada pada kategori sedang, sedangkan potensi

bahari berada pada kategori tinggi. Kekuatan utamanya terletak pada lingkungan yang masih terjaga, panorama pesisir, kenyamanan kawasan, dan peluang integrasi antara aktivitas fisik dan pengalaman pemulihan berbasis alam. Strategi pengembangan yang paling sesuai adalah diversifikasi (ST), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal melalui penguatan atraksi khas, peningkatan aksesibilitas, investasi yang selektif, dan penegasan zonasi konservasi serta pemanfaatan. Dengan pendekatan tersebut, kawasan ini dapat berkembang tanpa kehilangan keseimbangan ekologis yang menjadi modal utamanya.

REKOMENDASI

Pengelola kawasan perlu memprioritaskan pengembangan atraksi olahraga dan kebugaran yang sesuai dengan karakter lanskap, memperluas akses transportasi dan fasilitas pendukung, serta menetapkan zonasi pembangunan secara tegas agar habitat flora-fauna tetap terjaga. Investor juga perlu diarahkan pada model pengembangan yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan sehingga diferensiasi kawasan tidak hanya bergantung pada hotel, tetapi juga pada pengalaman wisata alam aktif dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W., Hartoko, A., Supratman, O., Ferizal, J., Farhaby, A. M., & Hernawan, U. E. (2025). Influence of tin mining on seagrass-associated fish populations in Bangka Belitung, Indonesia. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1496(1), 012004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1496/1/012004>
- Anggraeni, P., Sunarti., & Mawardi, M. K. (2017). Analisis Swot Pada Umkm Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 104-113.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis ADO-ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621-2630.
- Damanik, A. G. (2023). Analisis pengembangan komponen 4A (attraction, amenities, ancillary dan accessibility) daya tarik wisata green bowl beach bali. Doctoral dissertation, Universitas Pradita.
- Esposito, M. M., Turku, S., Lehrfield, L., & Shoman, A. (2023). The Impact of Human Activities on Zoonotic Infection Transmissions. *Animals*, 13(10), 1646. <https://doi.org/10.3390/ani13101646>

- Fitriasari, E. T. (2020). Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Daya Tarik Pariwisata Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i1.152>
- Haq, E. H. A., Mbulu, Y. P., & Rossi, F. N. (2023). Pentahelix Model in Planning Sport Tourism and Events in Hambalang Village, Bogor Regency. *E-Journal of Tourism*, 74. <https://doi.org/10.24922/eot.v10i1.93013>
- Halim, H. (2025). *Tren Baru Pariwisata: Konsep Dasar, Dinamika, Dan Strategi Pengembangan*. Penerbit Widina.
- Handayani, S., Hasyim, H., & Siradjuddin, I. (2023). Identifikasi potensi objek daya tarik wisata di Desa Bissoloro sebagai Desa Wisata Berbasis Alam. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1), 76-87.
- Huang, S., Sheng, D., Wang, P., Xiao, J., Li, Q., & Liu, H. (2025). Assessment of ecotourism suitability in Qilian Mountain National Park. *Scientific Reports*, 15(1), 19529.
- KEK Sebagai Lokomotif Pertumbuhan Ekonomi: Inspiring Growth, Leading Innovation. Retrieved April 4, 2026, from Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus.
- Koerniawati, F. T. (2022). Destinasi Wisata, Sumber Daya Manusia Pariwisata Dan Pariwisata Berkelanjutan. *Siwayang Journal Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata Kebudayaan Dan Antropologi*, 1(1), 39-50. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.52>
- Lee, K. (2022). The Myth of the "Integrated Resort." *Critical Gambling Studies*, 3(2), 174-184. <https://doi.org/10.29173/cgs60>
- Maharani, M. D. D., Irwanti, M., & Pratama, D. (2024). Keberlanjutan Transformasi Warisan Pertambangan Menuju Wisata-Bahari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kawasan Sijori. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 127-136.
- Margono, T. (2025). Community-driven forest governance and local knowledge for climate resilience: Lessons learned from the indigenous people of West Java. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1574(1), 012015. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1574/1/012015>
- Mladenović, K. (2023). Borobudur's Changing Cultural Landscape and Genius Loci. *Endogami Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 183-196. <https://doi.org/10.14710/endogami.6.2.183-196>

- Muhammad, A. F., Sanre, N., & Nasyrahbila, A. W. (2025). Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional. *Jurnal Interdisipliner*, 2(1), 28-37.
- Najib, A. M. R. (2023). Perancangan Kawasan Pusat Pelatihan Olahraga dan Rekreasi di Taman Hutan Kota Kaombona Palu dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Nararya, A. G., Chofyan, I., & Pranggono, B. (2022). Kajian Peranan Pariwisata Halal Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Untuk Peningkatan Sektor Pariwisata Pulau Lombok. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17(1). <https://doi.org/10.29313/jpww.v17i1.592>
- Nosheen, M., Iqbal, J., & Khan, H. U. (2021). Analyzing the linkage among CO₂ emissions, economic growth, tourism, and energy consumption in the Asian economies. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(13), 16707–16719. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-11759-z>
- Pradhana, A., Damanik, J., & Fandeli, C. (2022). Analisis Potensi Sumber Daya Kehutanan Dan Bahari Sebagai Basis Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung. Master Thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Pradipta, F. T. D. (2025). Exploring the Tourism Potential of Bangka Belitung: Kajian Kualitatif Sosial Ekonomi Wilayah Pascatambang. *Jurnal Pengabdian Inovasi Sosial Ekonomi*, 2(02), 43-50.
- Puspita, N. Y. (2021). Mitigasi Bencana Alam di Kek Tanjung Lesung, Sudahkah Hyogo Framework for Action Diterapkan? *Kosmik Hukum*, 21(2), 1. <https://doi.org/10.30595/kosmikhukum.v21i2.9730>
- Redin, R., & Jordan, C. K. (2023). Local Government Authority in Managing Non-State-Owned Forest Areas to Reduce Deforestation. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 14(1), 36–45. <https://doi.org/10.26905/idjch.v14i1.9101>
- Rahim, D. A., Priyarsono, D. S., Rustiadi, E., & Syaikat, Y. (2024). Evaluasi Terhadap Kawasan Perbatasan Darat Indonesia Melalui Lima Dimensi Indeks Pembangunan. *Jurnal Tataloka*, 26(1), 46–62. <https://doi.org/10.14710/tataloka.26.1.46-62>
- Ratnah, R., Rinda, R., & Sarira, M. T. (2022). Strategi Pengembangan Gugusan Pulau-Pulau di Kepulauan Spermonde dalam Perencanaan Produk Perjalanan Wisata Berbasis Maritim.

- Lageografia, 20(3), 354.
<https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i3.31604>
- Rustam, K. (2023). Analisis Perencanaan Taman Kerajaan Nusantara Sebagai Potensi Wisata Di Kabupaten Kulonprogo. *J. Manaj. Bisnis Dan Terap*, 1(2), 105-120.
<https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.742>
- Syahadatina, S. (2023). Analisis Potensi Sport Tourism Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang. Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak.
- Umam, C., Yuslistyari, E. I., Asfa, F., Ferial, L., Syamiah, N., & Mahmudin, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wellness Tourism Berbasis Budaya Lokal. Penerbit Adab.
- Valencia, V., Bela, P. A., & Deliyanto, B. (2020). Strategi branding destinasi wisata pantai Tanjung Kelayang (Objek studi: Pantai Tanjung Kelayang, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2575-2588.
- Wisha, U. J., Tanto, T. A., Ridwan, N. N. H., Rahmawan, G. A., Dhiauddin, R., Ondara, K., & Gemilang, W. A. (2021). Assessing Mandeh Region as the Center of Marine Ecotourism in West Sumatra Province, Indonesia: Mass Tourism Issue and Vulnerability Aspects. *Jurnal Segara*, 17(2), 125.
<https://doi.org/10.15578/segara.v17i2.9459>
- Zhong, L., Sun, S., Law, R., & Qi, X. (2024). Tourists' perception of health tourism before and after COVID-19. *International Journal of Tourism Research*, 26(1). <https://doi.org/10.1002/jtr.2620>
- Zulkarnaen, Z., Sayuti, M., & Fajariah, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara*, 16(1), 1362.
<https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.274>